

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Maharani Ritonga, Kertahadi dan Sri Mangesti Rahayu (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel *financial leverage* yaitu *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Degree of Financial Leverage* (DFL) secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap variabel profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2012 yang berjumlah sebelas perusahaan. Populasi tersebut diambil sampel dengan teknik *judgment sampling* sehingga terpilih tujuh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2012.

Variabel yang diuji meliputi *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Degree of Financial Leverage* (DFL), dan *Return on Equity* (ROE). Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji F, dan uji-t. Penelitian menunjukkan hasil bahwa variabel *Debt Ratio* (DR), *Debt to*

Equity Ratio (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Degree of Financial Leverage* (DFL) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Debt Ratio* (DR) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2012.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya adalah pada variabel *Debt Ratio* (DR), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Degree of Financial Leverage* (DFL), dan *Return on Equity* (ROE) dan data diperoleh melalui data sekunder. Dan objek penelitian yang digunakan menggunakan industri makanan dan minuman.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah Penelitian ini menambahkan variabel bebas *Degree of Operating Leverage* (DOL) dan variabel terikat *Earning per Share* (EPS).

2. Nicoleta Barbuta Misu dan Andreea Rusu (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *financial leverage* terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan yang tercatat di Romania.

Sampel dalam penelitian ini melibatkan delapan perusahaan sector manufaktur produk susu. Data diperoleh dari laporan keuangan yang diambil dari website Bucharest Stock Exchange selama periode 2010-2012. Variabel yang diuji meliputi *Return on Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya adalah pada variabel *financial leverage* dan *Return on Equity* (ROE) dan data diperoleh melalui data sekunder

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian terdahulu dilakukan pada delapan perusahaan sektor manufaktur produk susu, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015,
2. Penelitian ini menambahkan variabel *operating leverage* dan *Earning per Share* (EPS).
3. **Meiliana Stevani Aulia (2013)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh *financial leverage* terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor telekomunikasi yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi tersebut diambil sampel dengan teknik *purposive sampling* sehingga terpilih tiga perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel. Variabel yang diuji meliputi variabel pada *financial leverage*, *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu mencari

data-data berupa laporan keuangan perusahaan sejak 2010-2012 yang sudah dikonsolidasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang diambil melalui website masing-masing perusahaan yang dipilih sebagai sampel. Penelitian membuktikan bahwa *Debt Ratio* (DR) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya adalah pada variabel *Debt Ratio* (DR), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) dan data diperoleh melalui data sekunder.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015,
2. Penelitian ini menambahkan variabel bebas *Degree of Operating Leverage* (DOL), *Degree of Financial Leverage* (DFL), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER).

4. Indo Ratmana Putra (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap *Earning per Share* (EPS) di perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2007–2011.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011 yang berjumlah 37 perusahaan. Dari populasi tersebut diambil sampel dengan teknik *judgment sampling* sehingga terpilih 12 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011.

Variabel yang diuji meliputi *Degree of Operating Leverage* (DOL), *Degree of Financial Leverage* (DFL), dan *Earning per Share* (EPS). Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda dengan melakukan empat uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikoleniaritas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas). Kemudian melakukan analisis regresi linear berganda, menentukan koefisien determinasi (R^2) dan pembuktian hipotesis (uji F dan uji t). Penelitian membuktikan bahwa variabel terikat *Earning per Share* (EPS) secara simultan dapat dipengaruhi positif oleh variabel bebas *Degree of Financial Leverage* (DFL) dan *Degree of Operating Leverage* (DOL). Secara parsial *Degree of Operating Leverage* (DOL) tidak berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS), sedangkan *Degree of Financial Leverage* (DFL) berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya adalah pada variabel bebasnya yaitu *Degree of Financial Leverage* (DFL) dan *Degree of Operating Leverage* (DOL), sedangkan variabel terikatnya yaitu *Earning per Share* (EPS) dan datanya diperoleh melalui data sekunder.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Objek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan properti & real estate, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015,
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *Degree of Operating Leverage* (DOL), *Degree of Financial Leverage* (DFL) dan *Earning per Share* (EPS) saja, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel *Return on Equity* (ROE).

2.2. Landasan Teori

Pada bagian ini akan diuraikan teori-teori pendukung yang akan digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran maupun merumuskan hipotesis.

2.2.1. Teori Manajemen Keuangan

Pengertian Manajemen Keuangan Sartono (2008:6) menerangkan pengertian mengenai manajemen keuangan sebagai berikut: “Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemendanabaik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”. Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu manajemen dana yang bukan hanya berhubungan dengan cara perolehan dana tetapi mencakup masalah penggunaan dana dan pengalokasian dana tersebut seefisien mungkin.

2.2.2. *Leverage*

Leverage timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap, yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang. Menurut Abdul (2007: 64), ditinjau dari laporan laba rugi, *leverage* dibedakan menjadi dua, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. Penggunaan *operating leverage* diharapkan dapat menutup biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan *financial leverage* diharapkan dapat meningkatkan *Earning per Share* (EPS). Menurut Sudana (2011:158), penggunaan utang dalam pembelanjaan investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang digunakan.

2.2.3. *Operating leverage*

Menurut Sudjaja dan Barlian (2001:155), *leverage* operasi merupakan biaya tetap yang dapat digunakan untuk memperbesar pengaruh perubahan penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) perusahaan. Perubahan biaya tetap tersebut akan mempengaruhi *leverage* operasi secara signifikan. Menurut Abdul (2000:65), misalnya *operating leverage* suatu perusahaan sama dengan dua, artinya jika *sales* berubah A persen, maka EBIT akan berubah dua kali A persen. Apabila *operating leverage* cukup tinggi, berarti EBIT-nya sangat sensitif terhadap perubahan *sales*.

Menurut R. Agus (2001:262) *operating leverage* bagi sebuah perusahaan lebih merupakan fungsi dari proses produksi. Jika perusahaan menggunakan peralatan yang bersifat *labor saving* atau *capital intensive* dalam operasinya maka akan cenderung mempunyai biaya operasi tetap yang tinggi dan biaya operasi variabel yang relatif rendah. Maka akan menghasilkan *degree of operating leverage* yang tinggi, sehingga perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan EBIT dalam presentase yang lebih besar.

Menurut Dewi dkk (2014:266) jika biaya tetap kecil, maka tingkat *leverage* operasi akan kecil, dan pengaruh perubahan penjualan akan kecil terhadap perubahan laba. Biaya tetap mempunyai pengaruh besar terhadap laba operasi. Jika tingkat *leverage* tinggi, dalam kondisi ekonomi baik, laba operasi akan naik sebesar tingginya *leverage* tersebut, jika tingkat *leverage* sedang, dalam kondisi ekonomi baik, laba operasi akan naik sebesar tingginya *leverage* tersebut, jika tingkat *leverage* rendah, dalam kondisi ekonomi baik, laba operasi akan naik sebesar tingginya *leverage* tersebut. Dalam kondisi ekonomi baik, perusahaan yang mempunyai pangsa pasar luas harus memodernisasi peralatan bisnisnya agar mampu melayani permintaan pasar. Sebaliknya dalam kondisi ekonomi buruk, perusahaan yang *leverage* nya tinggi akan cepat bangkrut atau mengalami kerugian. Menurut Sudana (2011:160), *operating leverage* timbul bila perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva tetap. Penggunaan aktiva tetap akan menimbulkan beban tetap berupa penyusutan. Perusahaan yang mempunyai *operating leverage* yang tinggi berdampak pada perubahan tingkat penjualan tersebut terhadap laba akan semakin besar. Besar kecilnya *operating*

leverage diukur dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL), yang diukur dengan rumus:

$$DOL = \frac{\% \text{ perubahan EBIT}}{\% \text{ perubahan Sales}}$$

2.2.4. *Financial Leverage*

Menurut Sudjaja dan Barlian (2001:158), *leverage* keuangan dihasilkan dari adanya biaya keuangan tetap dalam arus pendapatan perusahaan dan dapat didefinisikan sebagai penggunaan biaya keuangan tetap yang memperbesar efek perubahan pada *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) terhadap *Earning per Share* (EPS) perusahaan. Menurut Abdul(2002:65), misalnya *financial leverage* suatu perusahaan sama dengan dua, artinya jika EBIT berubah sebesar A persen, maka EPS akan berubah dua kali A persen. Apabila DOL suatu perusahaan cukup tinggi, berarti EPS-nya sangat sensitif terhadap perubahan EBIT, baik perubahan kearah positif maupun kearah negatif. Menurut Sudana (2011:162) *financial leverage* timbul bila perusahaan dalam membelanjai kegiatan operasi dan investasi menggunakan dana dengan beban tetap (utang). *Financial leverage* dapat mempengaruhi *Earning After Tax* (EAT) atau *Net Income* (NI), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS).

Menurut Brigham dan Houston (2010:140) *financial leverage* akan memberikan tiga dampak penting, yaitu:

1. Menghimpun dana melalui utang, pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas,

2. Kreditor melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman, jadi makin tinggi proporsi total modal yang diberikan oleh pemegang saham, makin kecil risiko yang dihadapi kreditor,
3. Jika hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih tinggi dari pada tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan utang akan “mengungkit” (*leverage*) atau memperbesar pengambilan atas ekuitas atau *Return on Equity* (ROE).

Menurut R. Agus (2001:260) perusahaan yang menggunakan sumber dana dengan beban tetap dikatakan bahwa perusahaan mempunyai *financial leverage*. Penggunaan *financial leverage* ini dengan harapan agar terjadi perubahan laba per lembar saham (EPS) yang lebih besar dari pada perubahan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Penggunaan *financial leverage* mempengaruhi keuntungan, baik secara positif maupun negatif. Bila EBIT relatif tinggi maka perusahaan yang menggunakan *financial leverage* akan memperoleh EPS yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menggunakan *financial leverage*, tetapi sebaliknya pada saat EBIT begitu rendah, maka penggunaan *financial leverage* akan menurunkan EPS jauh lebih rendah daripada perusahaan yang tidak menggunakan *financial leverage*, dan bahkan memberikan EPS yang negatif pada saat $EBIT = 0$.

Besar kecilnya *financial leverage* dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu:

Degree of Financial Leverage (DFL) adalah perubahan laba per saham (EPS) karena perubahan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), semakin tinggi nilai

DFL maka akan semakin tinggi pula risiko keuangannya (*financial risk*). DFL dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DFL = \frac{\% \text{ perubahan EPS}}{\% \text{ perubahan EBIT}}$$

Debt Ratio (DR) merupakan rasio total utang terhadap total asset. Total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang perusahaan. Kreditor lebih menyukai rasio utang yang rendah karena makin rendah rasio utang, maka makin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. *Debt Ratio* (DR) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Time Interest Earned Ratio (TIER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur sejauh mana laba operasi dapat mengalami penurunan sebelum perusahaan tidak mampu memenuhi biaya bunga tahunannya. *Time Interest Earned Ratio* (TIER) yang dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TIER = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$$

2.2.5. Profitabilitas

Menurut Agus (2001:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang

saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. Sedangkan menurut Brigham dan Huston (2006:107), profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio-rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, tetapi rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil-hasil operasi.

Menurut Kasmir (2010:14), profitabilitas adalah kemampuan seorang manajer keuangan untuk *me-manage* keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Manajer keuangan juga dituntut untuk mampu mengelola asset perusahaan sehingga terus berkembang dari waktu ke waktu. Menurut Kasmir (2010:134), ada beberapa macam rasio profitabilitas yang dapat digunakan meliputi :

2.2.6. Return on Equity (ROE)

Return On Equity, mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar (Agus, 2001:124). Menurut Brigham dan Huston (2010:149), rasio ini merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. *Return on Equity (ROE)* digunakan untuk mencari hasil pengembalian ekuitas, jika *Return on Equity (ROE)* menurun menunjukkan bahwa kondisi ekonomi perusahaan

tidak cukup baik. *Return on Equity* (ROE) dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.2.7. *Earning per Share* (EPS)

Menurut Garrison dan Norcen (2001:787), *Earning per Share* (EPS) adalah membagi *Earning After Tax* (EAT) yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah saham biasa yang beredar selama satu tahun. Sedangkan menurut Sundjana dan Barlian (2002:123) *Earning per Share* (EPS) adalah jumlah uang yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham. *Earning per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah berpartisipasi dalam perusahaan, maka *Earning per Share* (EPS) menunjukkan laba per lembar saham yang diperhatikan oleh para investor. *Earning per Share* (EPS) merupakan pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham biasa setiap lembar saham biasa yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka hal ini menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan. *Earning per Share* (EPS) dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2.8. Pengaruh *operating leverage* terhadap *Return on Equity* (ROE)

Leverage operasi yang dihitung dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL) yaitu dengan perbandingan perubahan EBIT dengan perubahan penjualan. Leverage operasi perusahaan semakin besar akan menyebabkan semakin besar fluktuasi naik turunnya laba operasi terhadap perubahan volume penjualan. Semakin tinggi leverage operasi maka berdampak semakin tinggi pula sensitivitas EBIT terhadap tingkat penjualan. Nilai DOL yang lebih tinggi daripada ROE menunjukkan bahwa perusahaan menanggung utang yang tinggi dan akan menimbulkan resiko bisnis. Jadi hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti (2013) *Degree of Operating Leverage* (DOL) tidak berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE).

2.2.9. Pengaruh *operating leverage* terhadap *Earning per Share* (EPS)

Menurut I Made (2011:160) perusahaan yang mempunyai *operating leverage* yang tinggi, *Break Event Point* (BEP) akan tercapai pada tingkat penjualan yang relatif tinggi, dan dampak perubahan tingkat penjualan tersebut terhadap laba akan semakin besar. Nilai EBIT yang positif akan berdampak pada nilai EAT positif apabila jumlah bunga dan pajak perusahaan lebih kecil dari nilai EBIT-nya, begitupun sebaliknya. Nilai EBIT yang positif akan berdampak negatif pada EAT apabila jumlah bunga dan pajak perusahaan lebih besar dari nilai EBIT-nya. Berdasarkan teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh pada pendapatan per lebar saham (EPS).

2.2.10. Pengaruh *financial leverage* terhadap *Return on Equity* (ROE)

Menurut I Made (2011:158) pada kondisi ekonomi normal, penggunaan utang yang semakin besar akan meningkatkan *Return on Equity* (ROE), tetapi jika jumlah utang ditambah terus, akan menurunkan *Return on Equity* (ROE). Pada kondisi ekonomi yang baik, semakin banyak utang yang digunakan, akan meningkatkan *Return on Equity* (ROE) perusahaan. Hal ini berarti jika kondisi ekonomi buruk, sebaiknya perusahaan menghindari pembelanjaan dengan utang, namun dalam kondisi ekonomi yang baik perusahaan dapat membelanjai kebutuhan dananya dengan menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Berdasarkan teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

Hasil penelitian yang dilakukan Stevani (2013) menyimpulkan bahwa pada dasarnya *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan *Return on Equity* (ROE) lebih cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan. Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2014) menunjukkan bahwa *Degree of Financial Leverage* (DFL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel *Debt Ratio* (DR), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

2.2.11. Pengaruh *financial leverage* terhadap *Earning per Share* (EPS)

Menurut Lukas (2008:237) penggunaan *financial leverage* bagi suatu perusahaan diharapkan mampu meningkatkan *Earning per Share* (EPS). Bagi perusahaan

yang mampu menanggung beban bunga dari penggunaan hutang, maka penggunaan *financial leverage* dinilai dapat meningkatkan *Earning per Share* (EPS). Sedangkan bagi yang tidak mampu menanggung beban tetapnya, maka dinilai tidak perlu menggunakan *financial leverage*. Semakin besar *Degree of Financial Leverage* (DFL), semakin besar pula fluktuasi *Earning per Share* (EPS) akibat perubahan pada *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) perusahaan. Besar kecilnya *Degree of Financial Leverage* (DFL) tergantung pada besar kecilnya hutang yang digunakan perusahaan. Semakin besar hutang yang digunakan, semakin besar pula *Degree of Financial Leverage* (DFL) sehingga semakin besar risiko finansial perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:141) jika laba operasi sebagai persentase terhadap *asset* melebihi tingkat bunga atas utang seperti yang umumnya diharapkan, maka perusahaan dapat menggunakan utang untuk membeli *asset*, membayar bunga atas utang, dan masih mendapatkan sisanya sebagai “bonus” bagi pemegang saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indo (2013) menunjukkan bahwa variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL) tidak berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS).

2.2.12. Pengaruh *Time Interest Earned Ratio* terhadap *Return on Equity* (ROE)

TIER diartikan sebagai gambaran perusahaan dalam kesanggupannya menyelesaikan beban bunga, yang diukur dengan membandingkan laba operasi dengan beban bunganya. Apabila perusahaan tidak sanggup untuk menutup bunga

yang dibebankan, kemungkinan akan berdampak pada hilangnya kepercayaan kreditor (Kasmir, 2014:160). Rasio ini juga mengindikasikan seberapa aman hutang perusahaan dan kerentanan perusahaan terhadap kesulitan keuangan (Brigham & Houston, 2001:43). Semakin tinggi TIER maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi bunga pinjaman dan menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru (Kasmir, 2014:160-161).

2.2.13. Pengaruh *Time Interest Earned Ratio* terhadap *Earnig per Share (EPS)*

Times Interest Earned Ratio (TIER) dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar utang dan bunga. Jika perusahaan mampu membayar utang dan bunga secara baik maka perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan hal tersebut juga dapat memicu kenaikan lembar saham yang dapat menguntungkan pihak investor dan perusahaan. Semakin tinggi *Time Interest Earned Ratio* (TIER) maka *Earning Per Share* (EPS) akan mengalami peningkatan secara tidak nyata. *Times Interest Earned Ratio* (TIER) untuk mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan karena tidak mampu membayar bunga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2011) menunjukkan bahwa variabel *Times Interest Earned Ratio* (TIER) tidak berpengaruh terhadap *Earnig per Share* (EPS).

2.2.14. Pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return on Equity (ROE)*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini (2015) menjelaskan bahwa *Debt Ratio* (DR) signifikan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan industri kimia yang *listing* di BEI periode 2009-2013 serta berpengaruh positif

dan mempunyai arah yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DR maka akan semakin tinggi pula ROE. Berdasarkan hasil penelitian ini maka perusahaan perlu meningkatkan DR karena semakin besar hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya maka semakin besar pula laba yang diperoleh para investor. Alasan lain perusahaan perlu untuk meningkatkan DR karena DR merupakan suatu alat ukur *financial leverage* yang berpengaruh dominan terhadap rasio profitabilitas perusahaan yaitu ROE.

2.2.15. Pengaruh Debt Ratio terhadap *Earning per Share (EPS)*

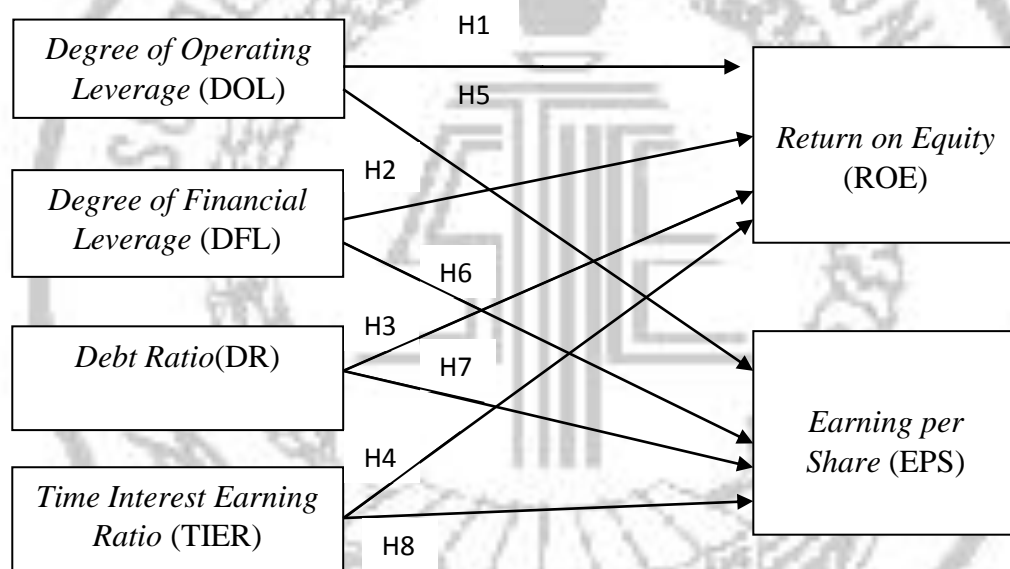
Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa secara simultan variabel DR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap EPS. Hasil penelitian ini juga memberikan kesimpulan bahwa manajemen harus memperhatikan variabel-variabel independen tersebut demi tercapainya kesejahteraan pemegang saham melalui jumlah uang yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham atas keikutsertaannya dalam perusahaan.

DR menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan utang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang (Sawir, 2001:13). Kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi. Disisi lain, pemegang saham akan menginginkan leverage yang lebih besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DR berpengaruh tidak signifikan terhadap EPS. Hal ini berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS dapat dipengaruhi secara

signifikan oleh DR atau dengan meningkatkan DR maka EPS akan mengalami peningkatan secara nyata.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka serta beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan landasan teori yang telah diuraikan, kemudian digambarkan dalam kerangka pemikiran yang disusun sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang dipelajari, adapun hipotesis dari rumusan sebelumnya adalah

:

H1 :*Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh pada *Return on Equity* (ROE),

H2 :*Degree of Financial Leverage* (DFL) berpengaruh pada *Return on Equity* (ROE),

H3 : *Debt Ratio* (DR) berpengaruh pada *Return on Equity* (ROE),

H4 :*Time Interst Earned Ratio* (TIER) berpengaruh pada *Return on Equity* (ROE),

H5 :*Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh pada *Earning per Share* (EPS),

H6 :*Degree of Financial Leverage* (DFL) berpengaruh pada *Earning per Share* (EPS),

H7 :*Debt Ratio* (DR) berpengaruh pada *Earning per Share* (EPS),

H8 :*Time Interst Earned Ratio* (TIER) berpengaruh pada *Earning per Share* (EPS).